

## Gambaran pengetahuan dokter mengenai karsinoma sel skuamosa rongga mulut dan human papillomavirus

William Limbong<sup>1</sup>, Gusbakti Rusip<sup>1\*</sup>, Firdha Muharraran<sup>1</sup>, Wilvia<sup>1</sup>, Gary Wijaya<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia

### INFO ARTIKEL

\*Corresponding Author

Email: [gusbakti@unprimdn.ac.id](mailto:gusbakti@unprimdn.ac.id)

DOI: 10.34012/primajods.v5i2.2865

### ABSTRAK

Karsinoma sel skuamosa rongga mulut atau oral squamous cell carcinoma (OSCC) lazim di seluruh dunia dan merupakan salah satu penyebab paling banyak pada kanker. Faktor etiologi yang paling dikenal untuk OSCC adalah penggunaan tembakau. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa infeksi Human papillomavirus (HPV) juga merupakan faktor risiko penting untuk OSCC. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dokter umum di lingkungan Universitas Prima Indonesia mengenai OSCC terkait HPV. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner online kepada 80 dokter umum di lingkungan Universitas Prima Indonesia. Responden dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dari hasil penelitian ini, sebanyak 63 responden atau 78,8% memiliki gambaran pengetahuan baik, dan sebanyak 17 responden atau 41,1% memiliki gambaran pengetahuan yang cukup. Pengetahuan dokter umum di lingkungan Universitas Prima Indonesia mengenai OSCC terkait HPV sudah terbilang baik.

**Kata kunci:** pengetahuan, dokter umum, OSCC, HPV

### ABSTRACT

Oral squamous cell carcinoma (OSCC) is common worldwide and is one of the most common causes of cancer. The best known etiologic factor for OSCC is tobacco use. Recent studies have shown that Human papillomavirus (HPV) infection is also an important risk factor for OSCC. The purpose of this study was to describe the knowledge of general practitioners at the Prima Indonesia University regarding OSCC related to HPV. This research was conducted using an online questionnaire to 80 general practitioners at the University of Prima Indonesia. Respondents were selected using the purposive sampling technique. From the results of this research, as many as 63 respondents, or 78.8% have a good picture of knowledge, and as many as 17 respondents, or 41.1% have an adequate picture of knowledge. The knowledge of general practitioners at Prima Indonesia University regarding OSCC related to HPV is fairly good.

**Keywords:** knowledge, general practitioner, OSCC, HPV

### PENDAHULUAN

Karsinoma sel skuamosa rongga mulut atau *oral squamous cell carcinoma* (OSCC) lazim di seluruh dunia dan juga merupakan salah satu kanker tersering di Asia Selatan. Faktor etiologi yang paling dikenal untuk OSCC adalah penggunaan tembakau. Reiset terdahulu menunjukkan bahwa infeksi *human papillomavirus* (HPV) juga merupakan faktor risiko OSCC. Infeksi oleh HPV adalah melalui kontak seksual.<sup>1</sup> Kanker mulut adalah penyakit mematikan di seluruh dunia dengan tingkat kelangsungan hidup 5 tahun sekitar 50% dan kanker mulut. OSCC menyumbang 90% dari semua jenis kanker mulut yang ditemukan pada mulut, lidah, serta bibir. Kanker mulut sangat terkait dengan paparan faktor risiko seperti mengunyah sirih, merokok, minum alkohol, dan infeksi virus.<sup>2</sup>

Berdasarkan data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) tahun 2020, tercatat sekitar 19 juta kasus baru kanker di seluruh dunia di antaranya termasuk kanker mulut dan orofaring dengan 377.713 kasus baru dan 177.757 kematian. Sedangkan di tahun 2018 jumlah kasus sebanyak 354.864 dengan jumlah kematian sebanyak 177.384 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa kasus kanker terus bertambah tiap tahunnya, di antaranya termasuk kanker rongga mulut.<sup>3</sup> HPV adalah faktor risiko utama yang terkait dengan OSCC. Epidemiologi pasien OSCC dapat bervariasi, tergantung pada faktor risiko yang terkait dengan tumor ini. Di Kolombia jenis virus yang paling umum terkait dengan OSCC adalah HPV-16 dan -58 dan kanker serviks HPV 16, 18, 45, 33, 31, 52, 58 dan 35.<sup>4</sup>

Indonesia merupakan negara di wilayah Asia Tenggara dengan insidensi kanker rongga mulut yang tinggi. Jumlah kasus baru untuk penyakit kanker rongga mulut tahun 2018 sebanyak 5078 kasus baru dengan 2326 jiwa meninggal dunia.<sup>3</sup> Meningkatnya kasus kanker dinilai diakibatkan oleh perbedaan dalam faktor risiko, screening awal, prosedur diagnostik, akses ke perawatan dan cara pengobatan yang dilakukan.<sup>5</sup> Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, jumlah kasus kanker di Provinsi Sumatera Utara tercatat sebanyak 69.517 orang dan kebanyakan diderita pada orang yang tinggal di perkotaan. Dari data kasus kanker rongga mulut yang diperoleh menunjukkan bahwa kasus kanker rongga mulut di Medan jumlahnya termasuk banyak.

Mengenal berbagai faktor risiko terjadinya kanker rongga mulut dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap pola gaya hidup yang dapat berpeluang terjadinya OSCC yang diakibatkan oleh HPV. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gomes dkk. di Brasil tahun 2015, dari total sampel 150 mahasiswa kedokteran gigi, sebanyak 60,61% memiliki tingkat pengetahuan cukup hingga tinggi dan 37,93% memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kanker mulut, serta hanya 38,25% dari total sampel yang mengetahui bahwa OSCC adalah kanker mulut yang paling sering terjadi.<sup>6</sup> Selain itu, dilaporkan juga oleh Clarke dkk. di Inggris tahun 2018 bahwa 20,5% dokter umum yang mencurigai adanya OSCC di rongga mulut pasiennya dan hanya 7% di antaranya yang merujuk dengan interpretasi keadaan mendesak.<sup>5</sup>

Salah satu cara yang mungkin dapat di hindari agar tidak terkena OSCC terkait HPV adalah dengan cara menjaga pola kebersihan hidup, dan juga meningkatkan pengetahuan mengenai OSCC lebih spesifik lagi. Pengetahuan berkaitan erat dengan pendidikan. Dengan kata lain, di perguruan tinggi, mereka akan memiliki pengetahuan yang lebih baik.<sup>7</sup> Upaya perawatan gigi perlu ditinjau dari segi manajemen perawatan gigi, meliputi lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat, pencegahan dan pengobatan. Dokter umum merupakan dokter yang berfokus dalam menangani gejala serta penyakit pada pasien secara umum. Dokter harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai OSCC terkait HPV, karena dokter umum dikenal sebagai dokter layanan tingkat pertama yang berperan dalam memberikan pencegahan, diagnosis, penanganan awal, dan rujukan ke dokter spesialis jika diperlukan.<sup>8</sup>

Berdasarkan prasurvei yang sudah dilakukan peneliti pada awal bulan April 2022 kepada beberapa dokter umum di lingkungan Universitas Prima Indonesia mengenai OSCC terkait HPV, ada beberapa dokter umum yang masih memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai OSCC. Peneliti menanyakan terkait HPV seperti ketika peneliti menanyakan definisi OSCC dan faktor penyebab. Terlihat masih ada beberapa dokter yang kurang mengetahui OSCC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dokter umum di lingkungan Universitas Prima Indonesia mengenai OSCC terkait HPV.

## METODE

Rancangan pada penelitian ini menggunakan *cross-sectional design*. Studi dilakukan di lingkungan Universitas Prima Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah dokter umum (alumni) di lingkungan Universitas Indonesia dengan jumlah 100 orang, dengan pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel didasarkan bahwa setiap anggota populasi memiliki kriteria atau pertimbangan tertentu, pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel sebanyak 80 sampel. Alat yang dipakai pada penelitian ini berupa pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang berjumlah 13 pertanyaan, alat dokumentasi dan alat tulis. Analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis univariat yang berfungsi menyebutkan dan menggambarkan ciri berdasarkan variabel penelitian.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik usia, diperoleh sampel terbanyak berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 71 orang (88,8%), selanjutnya sampel dengan usia 31-40 tahun sebanyak 4 orang (5%), dan sampel dengan usia >41 tahun sebanyak 5 orang (6,3 %). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, hasil penelitian didapatkan sampel terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 41 orang (51,2%), sedangkan untuk sampel laki-laki hanya sebanyak 39 orang (48,8%).

Tabel 1 Karakteristik sampel

Karakteristik Sampel	Frekuensi	Persentase
Usia (tahun)		
21-30 tahun	71	88,8
31-40 tahun	4	5,0
> 40 tahun	5	6,3
Total	80	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	41	51,2
Perempuan	39	48,8
Total	80	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, gambaran pengetahuan dokter umum di lingkungan Universitas Prima Indonesia mengenai OSCC terkait HPV yang dilakukan di lingkungan Universitas Prima Indonesia. Dari 80 sampel didapatkan 63 (78,8%) sampel memiliki gambaran pengetahuan yang baik, dan sampel lainnya 17 (21,3%) memiliki gambaran pengetahuan yang cukup.

Tabel 2 Pengetahuan dokter umum mengenai OSCC terkait HPV

Gambaran Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	63	78,8
Cukup	17	21,3
Total	80	100,0

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dokter umum mengenai OSCC terkait HPV di lingkungan Universitas Prima Indonesia sudah baik (78,8%). Upaya perawatan gigi perlu ditinjau dari segi manajemen perawatan gigi, meliputi lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat, pencegahan dan pengobatan.<sup>9</sup> Dokter umum merupakan praktisi kesehatan yang melakukan pemeriksaan terhadap rongga mulut, sehingga penting untuk memiliki pengetahuan yang adekuat mengenai tanda serta gejala, gambaran klinis, lokasi yang sering terlibat, juga cara diagnosis untuk mendeteksi kanker mulut. Pengetahuan dokter umum mengenai deteksi dini serta diagnosis kanker mulut merupakan salah satu aspek penting yang bisa ditingkatkan untuk membantu terdeteksinya lesi kanker lebih awal dengan harapan akan menekan jumlah angka kematian akibat kanker.<sup>10</sup>

Dengan gambaran pengetahuan dokter umum yang baik mengenai OSCC terkait HPV, maka dapat memberikan saran kepada pasien dan juga berbagi pengetahuan agar pasien dapat menjaga pola hidup sehat dan juga kebersihan mulut. Pengetahuan diperoleh secara alami atau dengan desain, yaitu melalui proses pendidikan. Penelitian yang dilakukan Abdullah (2018) menunjukkan hubungan peningkatan pengetahuan tentang kebersihan mulut serta peningkatan hasil kebersihan mulut yang dapat mempengaruhi perilaku untuk hidup sehat, karena orang yang berpendidikan memiliki pengetahuan, sikap baik terhadap kesehatan.<sup>11</sup> Pengetahuan dokter umum yang baik mengenai tanda, gejala, dan gambaran klinis OSCC terkait HPV sejak tahap awal sangatlah penting untuk mengenal proses keganasan lebih dini. Pengetahuan ini juga harus diikuti dengan kemampuan dokter umum dalam mendeteksi OSCC terkait HPV yang pertama kali yaitu lewat tampilan klinisnya.

Penelitian Hashim dkk. menunjukkan bahwa 254 dokter gigi (84,9%) merasa mereka membutuhkan pelatihan lebih lanjut tentang deteksi kanker rongga mulut.<sup>12</sup> Dokter umum di lingkungan Universitas Prima Indonesia juga sudah mengerti bahwa OSCC terkait HPV lebih sering terjadi kepada pria usia muda dibandingkan dengan wanita, dengan jawaban benar sebanyak 82,5%. Kemudian rata-rata dokter umum juga sudah mengetahui jalur utama terjadinya infeksi HPV adalah melalui udara, darah, air liur dan juga seksual dengan jawaban benar sebanyak 90%. Pengetahuan dokter umum mengenai posterior lidah merupakan lokasi tersering untuk kasus OSCC juga baik di mana responden yang menjawab benar sebanyak 91,%, seseorang yang memiliki riwayat kanker sebelumnya, dapat meningkatkan risiko terjadinya OSCC terkait HPV. Responden yang menjawab benar pada pertanyaan ini sebesar 86,3% dan untuk pertanyaan mengenai stress dapat meningkatkan terjadinya OSCC terkait HPV, reponden yang menjawab benar sebanyak 86,3%.<sup>12</sup>

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dokter umum di lingkungan Universitas Prima Indonesia sudah baik (78,8%).

## REFERENSI

1. Arora S, Ramachandra SS, Squier C. Knowledge about human papillomavirus (HPV) related oral cancers among oral health professionals in university setting—A cross sectional study. *J Oral Biol Craniofacial Res* [Internet]. 2018;8(1):35–9. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2212426817301306>
2. Huang Y-C, Lee P-C, Wang JJ, Hsu Y-C. Anticancer Effect and Mechanism of Hydroxygenkwanin in Oral Squamous Cell Carcinoma. *Front Oncol* [Internet]. 2019 Sep 18;9. Available from: <https://www.frontiersin.org/article/10.3389/fonc.2019.00911/full>
3. GLOBOCAN. Lip oral cavity. 2020.
4. Robayo DAG, Erita HAT, Jaimes FOG, Torres AM, Galindo AIC. Oropharyngeal Squamous Cell Carcinoma: Human Papilloma Virus Coinfection with *Streptococcus anginosus*. *Braz Dent J* [Internet]. 2019 Nov;30(6):626–33. Available from: [http://www.scielo.br/scielo.php?script=sci\\_arttext&pid=S0103-64402019000600626&tlng=en](http://www.scielo.br/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0103-64402019000600626&tlng=en)
5. Grafton-Clarke C, Chen KW, Wilcock J. Diagnosis and referral delays in primary care for oral squamous cell cancer: a systematic review. *Br J Gen Pract* [Internet]. 2019 Feb;69(679):e112–26. Available from: <https://bjgp.org/lookup/doi/10.3399/bjgp18X700205>
6. Gomes SV, Conceição TS, Neves PAM, Lopes FF, Cruz MCFN da. Knowledge on oral cancer among dentistry students at Federal University of Maranhão. *Rev Odontol da UNESP* [Internet]. 2015 Feb;44(1):44–50. Available from: [http://www.scielo.br/scielo.php?script=sci\\_arttext&pid=S1807-25772015000100044&lng=en&tlng=en](http://www.scielo.br/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S1807-25772015000100044&lng=en&tlng=en)
7. Sallam M, Al-Fraihat E, Dababseh D, Yaseen A, Taim D, Zabadi S, et al. Dental students' awareness and attitudes toward HPV-related oral cancer: a cross sectional study at the University of Jordan. *BMC Oral Health* [Internet]. 2019 Dec 1;19(1):171. Available from: <https://bmcoralhealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12903-019-0864-8>
8. Grol SM, Molleman GRM, Kuijpers A, van der Sande R, Franssen GAJ, Assendelft WJJ, et al. The role of the general practitioner in multidisciplinary teams: a qualitative study in elderly care. *BMC Fam Pract* [Internet]. 2018 Dec 10;19(1):40. Available from: <https://bmcfampract.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12875-018-0726-5>
9. Septiani D, Sughesti D, Susanti D, Sihombing MTP, Novitasari S. Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut di Era Pandemi Covid-19. *Dedik PKM*. 2021;3(1):56.
10. Ramaliah R, Dohude GA. Tingkat Pengetahuan Dokter Gigi Mengenai Deteksi Dini dan Diagnosis Karsinoma Sel Skuamosa Rongga Mulut di Kota Medan. Universitas Sumatera Utara; 2021.
11. Abdullah N. Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKSG (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar dan Sederajat Se Kota Makassar. *J Media Kesehat Gigi*. 2018;17(1):32–3.
12. Hashim R, Abo-Fanas A, Al-Tak A, Al-Kadri A, Abu Ebaid Y. Early detection of oral cancer- Dentists' knowledge and practices in the United Arab Emirates. *Asian Pacific J Cancer Prev*. 2018;19(8):2351–5.